

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu bidang studi yang dipelajari di sekolah adalah bahasa Indonesia yang terdiri atas aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap siswa, karena setiap kegiatan belajar tidak terlepas dari membaca. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Pesan yang dikirim dapat berupa lisan maupun tulisan. Apabila pengirim pesan mengirim pesan yang berupa tulisan maka penerima pesan akan memaknai bentuk-bentuk bahasa tertulis itu, sehingga pesan dapat diterima secara utuh. Aktivitas inilah yang disebut dengan istilah membaca, atau dengan kata lain membaca adalah kegiatan memberikan makna atau memahami makna dari sebuah tulisan (Harsono, 2012).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mulyati (2014) bahwa dua jenis keterampilan berbahasa pertama, yakni menyimak dan berbicara diperoleh seseorang untuk pertama kalinya di lingkungan rumah. Dua keterampilan berbahasa berikutnya, yakni membaca dan menulis diperoleh seseorang setelah mereka memasuki usia sekolah. Oleh karena itu, kedua jenis keterampilan berbahasa ini merupakan sajian pembelajaran yang utama dan pertama bagi murid-murid sekolah dasar di kelas awal.

Menurut Rahim (2011) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sementara

Klein dkk. (dikutip Rahim, 2011) menyatakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas untuk memahami dan memaknai isi atau hal-hal penting yang ada pada sebuah tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas II Sekolah Dasar Negeri 5 Batang Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 7 Februari 2019, diperoleh keterangan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih belum baik.

Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan bahan bacaan yang dibaca peserta didik berupa suku kata, kata, dan kalimat sederhana, sebagian besar peserta didik kelas II masih kesulitan dalam mengeja kata maupun kalimat bacaan sederhana. Usaha untuk membantu peserta didik dalam membaca, diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik di kelas II. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah metode kata.

Metode kata merupakan proses pembelajaran membaca permulaan dengan mengubah objek pengenalan awalnya. Sebagai contoh, proses pembelajaran membaca permulaan diawali dengan pengenalan sebuah kata tertentu. Kata ini, kemudian dijadikan lembaga sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf. Artinya, kata dimaksud diuraikan (dikupas) menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf. Selanjutnya, dilakukan proses perangkaian huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Dengan kata lain, hasil pengupasan tadi dikembalikan

lagi ke bentuk asalnya sebagai kata lembaga (kata semula) (Mulyati, 2014).

Penelitian tentang penggunaan metode kata pernah dilakukan oleh Mutingah (2009) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan dengan Metode Kata di Kelas rendah II SDN Nayu Banjarsari Surakarta.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode kata yang diterapkan di kelas II SDN Nayu Banjarsari Surakarta ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan siswanya. Melalui penerapan metode kata dapat meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan. Implikasi dalam penelitian ini adalah metode kata dapat diterapkan sebagai metode yang tepat dalam pembelajaran keterampilan membaca menulis permulaan dan metode kata dapat digunakan sebagai variasi guru dalam pemilihan metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Selanjutnya Mustikawati (2015) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015.” Hasil penelitian ini adalah dengan penerapan metode pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata yang diterapkan di kelas I SDN Nayu Barat III Banjarsari Surakarta ternyata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Keterampilan membaca permulaan dapat dilihat secara rata-rata di kelas yang menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II, dilihat dari hasil pengamatan guru yang menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan tindakan

dalam penelitian ini hampir seluruh siswa dapat membaca kata sederhana, kalimat sederhana dan kata yang berkonsonan rangkap dengan baik dan benar. Hal ini dapat ditunjukkan belajar pada tahap Pra Siklus dengan rata-rata 62 dengan prosentase 50 %, Siklus I dengan rata – rata 66 dengan prosentase 71 % dan Siklus II dengan rata-rata 72,95 dengan prosentase 97 %.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa metode kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, khususnya anak Sekolah Dasar yang memiliki kemampuan membacanya masih rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Kata dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 5 Batang Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin”. Adapun alasan memilih kelas II didasarkan pada wawancara peneliti dengan guru kelas II Sekolah Dasar Negeri 5 Batang Hari Leko yang menyebutkan bahwa di kelas II masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar, selain itu belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian serupa tentang metode kata.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca peserta didik?
2. Bagaimana metode kata dalam membaca dilaksanakan?
3. Adakah pengaruh metode kata terhadap kemampuan membaca peserta didik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. kemampuan membaca peserta didik;
2. pelaksanaan metode kata dalam pembelajaran membaca;
3. pengaruh metode kata terhadap kemampuan membaca peserta didik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak ini.

1. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca peserta didik.

2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk kemampuan membaca peserta didik.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat diterapkan sebagai salah satu acuan perencanaan, pengembangan, prestasi mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan membaca.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan melaksanakan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang.

5. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diterapkan dapat menambah ilmu, khususnya pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.